

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan studi kasus asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Kawangu, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian pada Ny. M menunjukkan tanda dan gejala khas ISPA, dengan keluhan utama batuk, pilek, kesulitan mengeluarkan dahak, dan demam yang berlangsung selama dua hari. Berdasarkan temuan ini, sehingga ditegakkan dua diagnosis :
  - a. Bersihan jalan napas tidak efektif berubungan dengan sekresi yang tertahan
  - b. Hipertermia berhubungan dengan proses infeksi
2. Intervensi keperawatanyang diterapkan untuk mengatasi masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif telah dilaksanakan sesuai rencana, yaitu melalui pemberian Fisioterapi Dada.
3. Implementasi intervensi fisioterapi dada dilakukan selama tiga hari perawatan. Hasil menunjukkan bahwa masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif berhasil diatasi.
4. Evaluasi pada hari ketiga perawatan menunjukkan bahwa Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pasien telah membaik. Hal ini ditandai dengan batuk efektif, berkurangnya produksi sputum, hilangnya suara napas tambahan, dan kembalinya laju pernapasan normal.

## 5.2 SARAN

### 1. Bagi pasien dan keluarga

- a. Agar pasien rutin memeriksa kesehatan di puskesmas dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang telah tersedia.
- b. Agar keluarga dapat mengambil bagian dalam proses pemulihan pasien dan memotivasi pasien dalam keadaan sakit maupun sehat.

### 1. Bagi Institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan referensi perpustakaan, sumber pembelajaran dalam kegiatan akademik, dan dasar pengembangan ilmu keperawatan, khususnya di bidang Asuhan Keperawatan Medikal-Bedah pada pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Kontribusi ini diharapkan bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa dalam memperkaya pengetahuan dan praktik klinis mereka.

### 2. Bagi Perkembangan dan Studi Kasus selanjtnya

- a. Saat pengkajian pada perawat dapat mendapatkan informasi yang akurat dan perawat dapat melakukan pengkajian tidak hanya secara personal tetapi interpersonal untuk menunjang pengkajian yang dilakukan dalam menentukan diagnosa yang muncul pada saat pengkajian.
- b. Dalam perencanaan, perawat harus menyesuaikan intervensi dengan diagnosis keperawatan sehingga tindakan keperawatan yang dilakukan sesuai dengankebutuhan pasien.
- c. Pada proses implementasi keperawatan dimana perawat memberikan atau melakukan tindakan keperawatan yang sesuai kepada pasien dan memposisikan

diri sebagai Health Educator dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga.

- d. Pada tahap evaluasi, perawat harus memperhatikan dengan saksama tingkat keberhasilan dari rencana yang diberikan kepada pasien. Penting juga untuk mencermati tanggapan dan respons pasien guna memastikan asuhan keperawatan yang diberikan lebih optimal.

### 3. Bagi puskesmas

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat untuk melakukan penerapan implementasi Fisioterapi Dada dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada pasien ISPA.